

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian telah dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan memecahkan dilema penelitian guna mencapai tujuan tersebut, metode yang baik serta tepat telah digunakan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian dapat dipahami sebagai metode ilmiah guna memperoleh data yang relevan dan guna manfaat tertentu (Sugiyono, 2013).

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, dipakai guna mempelajari populasi atau sampel eksklusif, yang teknik pengambilan sampelnya biasanya di langungkan dengan acak, pengumpulan data dengan memakai alat analisis, menganalisis data kuantitatif atau statistik guna tujuan menguji suatu hipotesis. (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian asosiatif yakni sebuah model mempelajari sebuah objek yang tujuan guna menangkap antara 2 variabel ataupun lebih.

Alasan pengkaji memilih kuantitatif karena ingin lebih berjalan secara sistematis, sehingga penelitian yang dilakukan akan berjalan secara objektif dan peneliti ingin memperoleh data yang jelas, rinci dan spesifik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Siyoto dan Sodik (2015) mengatakan populasi yakni kumpulan objek atau subjek dengan jumlah dan model tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka target audiens

yang berada di dalam penelitian ini adalah pegawai kantor kelurahan Bintara kota Bekasi yang sebanyak 34 pegawai.

3.2.2. Sampel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Sampel yakni bagian dari jumlah keseluruhan dan ciri-ciri sebuah populasi, atau bagian dari asal-usul anggota populasi yang dipakai dengan cara eksklusif, yang mewakili populasi. Jika populasinya luas kemudian peneliti tidak dapat meninjau seluruh yang terdapat dalam populasi. hal ini dikarenakan keterbatasan biaya, pasar tenaga kerja, dan periode. Dengan demikian peneliti bisa memakai sampel dari populasi itu. Populasi sampel harus sungguh tepat.

3.3. Metode Sampling

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Metode Sampling yakni teknik pengambilan sampel. terdapat beragam macam teknik sampling guna menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Teknik sampling intinya dikelompokkan 2 macam yaitu *probability* sampling serta *non-probability* sampling.

Metode pemungutan sampel yang peneliti gunakan yaitu sampling jenuh artinya semua anggota populasi yang ada akan di jadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu 34 pegawai di kantor kelurahan Bintara Kota Bekasi.

Sampling jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. Dengan ini tak jarang sekali dilakukan bila total populasi cukup sedikit, yakni kurang berasal tiga puluh partisipan, atau penelitian yang ingin menciptakan generalisasi menggunakan kesalahan yang cukup sedikit (Siyoto dan Sodik, 2015)

3.4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Model dan sumber data yang di pakai pada penelitian yakni data primer serta sekunder. Sugiyono (2013) mengatakan data primer berarti sumber data langsung

kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

1). Data primer yakni data di ciptakan oleh peneliti guna memecahkan urusan yang sedang dipecahkan. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya atau dari mana subjek penelitian dilakukan. Peneliti langsung mengirimkan kuesioner kepada pihak yang berwenang dari kecamatan Bintara.

2). Data sekunder yakni data yang dikumpulkan guna tujuan selain pemecahan masalah. Data tersebut bisa di dapatkan secara cepat. Pada penelitian ini, data sekunder yakni artikel terkait literatur, situs web yang terpercaya serta jurnal yang baik.

Penelitian yang ada dirancang dengan memakai pendekatan *cross sectional* artinya dalam proses pengumpulan data hanya dilakukan dengan satu periode waktu tertentu, artinya ketika menyebar kuisisioner hanya dilakukan satu kali dan tentunya tidak berulang (Umar, 2013).

3.5. Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2013) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Walaupun bentuknya terus berkembang dan di analogkan ke dalam bentuk pilihan, tetapi skala ini di awalnya guna mengukur kesetujuan serta ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek. pilihanya yakni:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
4	Kurang Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono 2013

3.6. Waktu Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada tempat kerja Kelurahan Bintara Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat. Waktu yang digunakan guna penelitian ini kurang lebih 5 (Lima) bulan. waktu tersebut peneliti gunakan untuk melakukan pencarian, kelengkapan data, pengumpulan data, bimbingan dengan dosen, penyusunan, penyebaran kuesioner, pengolahan data, pembuatan skripsi sampai sidang akhir.

3.7. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) Semua variabel penelitian berada dalam bentuk di mana peneliti mendefinisikan penelitian, sehingga diperoleh informasi tentangnya dan kemudian ditarik kesimpulan.

Operasional variabel dibutuhkan guna memastikan jenis serta indeks variabel yang termasuk pada penelitian ini. Selain itu, operasi variabel memiliki tujuan guna menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu bisa dilangsungkan dengan benar.

1. Variabel Penelitian

1). Variabel independen yakni variabel yang menjadi alasan variabel yang lain. Variabel ini di tandai simbol X. Pada penelitian ini variabel independen ialah gaya kepemimpinan, budaya organisai serta insentif.

2). Variabel dependen yakni variabel yang di pengaruhi dan membentuk akibat. Sebab adanya variabel yang lain yakni variabel independen. Variabel dependen di simbolkan Y. Pada penelitian yang peneliti lakukan variabel dependen nya yakni kinerja pegawai.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Penilaian
Gaya Kepemimpinan (X1) Gaya kepemimpinan yakni pola perilaku yang berbeda di mana manajer menyukai dan mempengaruhi karyawan. Manajer harus dapat mempengaruhi karyawan saat ini guna mencapai tujuan tertentu yang sudah diterapkan dan ditetapkan organisasi (Rizaldi, 2017).	1. Mempunyai rencana yang transparan dan dibicarakan baik.	1). Rencana bisnis yang baik serta realistis. 2). Rencana bisnis dikomunikasikan dengan baik kepada anggota. 3). Anggota yakin terhadap pemimpin dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.	Skala Likert
	2. Kepedulian kepada anggota dan lingkungan.	1). Memberikan perhatian dan motivasi kepada anggota. 2). Memperhatikan kepada setiap masalah yang dihadapi setiap anggota. 3). Memperhatikan kenyamanan bekerja dan lingkungan.	
	3. Merangsang anggota.	1). Mengajak seluruh anggota untuk berorientasi pada kualitas 2). Membangun anggota guna membekali diri dengan keahlian dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kompetensi.	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Penilaian
	<p>3). Mengembangkan anggota guna mempunyai tekad dalam menyelesaikan tanggungjawab dengan tuntas.</p> <p>4. Memelihara kekompakan tim.</p> <p>5. Menghargai perbedaan dan keyakinan. (Edison et al., 2018).</p>	<p>1). mendorong anggota agar bekerja dalam tim yang baik</p> <p>2). menangani setiap benturan antar anggota kelompok dengan baik.</p> <p>1). Perbedaan yang ada, menjadi ajang untuk saling menghargai.</p> <p>2). Menganjurkan setiap anggota untuk menghargai serta menghormati keyakinan yang berbeda-beda.</p>	
<p>Budaya Organisasi (X2)</p> <p>budaya organisasi ialah suatu sistem nilai yang bersifat dinamis dan dapat meningkatkan produktivitas suatu organisasi, yang disepakati dan dipelihara oleh setiap anggota organisasi. Budaya yang baik sangat mempengaruhi perkembangan suatu</p>	1. Kesadaran diri.	<p>1). Anggota mendapatkan kepuasan atas pekerjaannya.</p> <p>2). Anggota selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.</p> <p>3). Anggota menaati aturan yang ada.</p> <p>4). Anggota melakukan usaha untuk memberikan layanan terbaik.</p>	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Penilaian
perusahaan (Sudaryono, 2017).	2. Keagresifan	1). Anggota penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pemimpin 2). Anggota menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik.	
	3. Budi pekerti.	1). Setiap anggota tentunya menghargai serta menghormati pelanggan dan menanggapi pelanggan. 2). Bagian yang ada, memandang bagian yang lain sebagai pelanggan internal yang wajib di layani. 3). Para anggota wajib saling membantu. 4). Setiap anggota saling menghargai perbedaan pendapat. 5). Para kelompok menghormati serta memberikan salam saat bertemu.	
	4. Performa	1). Kelompok konsisten melakukan inovasi guna menemukan hal baru serta yang bermanfaat. 2). Kelompok memfokuskan	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Penilaian
	5. Adaptasi Kelompok (Edison et al., 2018)	<p>kualitas dalam menangani tanggungjawabnya. 3). Kelompok berupaya guna bekerja dengan efektif serta efisien.</p> <p>1). Tugas kelompok dilakukan dengan cara kompromi serta di sinergikan. 2). Ketika terjadi masalah di dalam sebuah tim kerja, di upayakan menyelesaikan dengan baik.</p>	
Insentif (X3) Insentif merupakan sebuah wujud balas jasa yang dibagikan pada pegawai atas prestasi kerjanya, baik finansial maupun non finansial. Hal tersebut nantinya dapat memotivasi pegawai untuk terus bekerja dengan lebih baik (Fahmi, 2017).	<p>1. Insentif material</p> <p>2. Insentif non material (Priansa & Suwatno, 2022)</p>	<p>1). Tunjangan. 2). Bonus. 3). Kompensasi yang ditangguhkan.</p> <p>1). Fasilitas kantor. 2). Jaminan sosial. 3). Pemberian piagam penghargaan.</p>	
Kinerja (Y) Kinerja yakni imbas dari suatu proses yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan diukur terhadap kondisi atau keputusan yang telah ditentukan	<p>1. Target.</p> <p>2. Kualitas</p>	<p>1). Memfokuskan apa yang ingin dicapai dan apa yang telah di tentukan. 2). Capaian realistik serta menantang.</p> <p>1). Anggota memiliki komitmen tentang</p>	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Penilaian
sebelumnya. Karyawan mematuhi peraturan yang ada di organisasi saat ini (Edison et al.,		Kualitas. 2). Memiliki prosedur tentang kualitas. 3). Kualitas yang ada sesuai dengan standar yang sudah di terapkan. 4). Pelanggan senang akibat kualitas yang di hasilkan.	
	3. Jangka Penyelesaian.	1). Pekerjaan selesai dengan jangka waktu yang telah di tentukan. 2). Pelanggan internal maupun eksternal senang atas waktu penyelesaian 3). Setiap anggota memiliki kewajiban terhadap pentingnya ketepatan waktu.	
	4. Mematuhi Asas (Edison et al., 2018)	1). Menggunakan cara yang baik dan benar. 2). Transparan dan dapat di pertanggungjawabkan.	

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisa Data

Yang akan di lakukan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 28.

Analisis deskriptif yakni statistik yang digunakan bertujuan mengetahui dan menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang

dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi apa pun yang mungkin berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2013)

Kuesioner atau hipotesis sangat tergantung pada kualitas data dimana di digunakan dalam tes. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai guna pengambilan data penelitian tidak terlalu reliabel dan valid. Tes serta pengukuran ini memberikan data tetap serta keakuratan data yang diperoleh.

3.8.2. Uji Kualitas Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian. dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono (2013).

1). Uji Validitas

Sugiyono (2013) Validitas yakni skala yang menentukan antara data yang terjadi di fasilitas analisis serta data yang bisa di adukan oleh peneliti. Pengujian valid ini dipakai bersama dengan analisis faktor untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan diklarifikasi berdasarkan variabel yang diambil.

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan begitu kuisisioner tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan begitu dikatakan dikatan item kuisisioner tidak valid.

Uji validitas ini memakai level signifikan lima%. Koefisien validitas yg memuaskan Jika $r \geq 0,30$. Uji validitas dilakukan dengan melihat hubungan antar skor masing-masing item pertanyaan menggunakan skor jumlah.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket :

r : Koefisien Korelasi

X : Skor pada subyek n

Y : Skor total subyek

XY : Skor pada subyek n dikalikan skor total

N : Banyaknya subyek

2). Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2018) reliabilitas yakni alat guna mengukur sebuah kuesioner yang dimana indikator dari variabel. Sebuah kuesioner yang reliabel atau hebat jika jawaban partisipan terhadap pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuisisioner dikatakan reliable jika *Cronbach's alpha* > 0,7 serta dikatakan tidak reliable (layak) jika *cronbach's alpha* < 0,7.

Tabel 3.3
Tingkat reabilitas

Koefisien Reabilitas	Kriteia
Lebih dari 0,9	Sangat Reliabel
0,7 s.d. 0,9	Reliabel
0,4 s.d. 0,7	Cukup Reliabel
0,2 s.d. 0,4	Kurang Reliabel
Kurang dari 0,2	Tidak Relabel

Sumber : Ghazali (2018)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, dan multikolonieritas.

1). Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) Model regresi yang baik harus memiliki data yang normal atau mendekati normal. Normalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Single Sample, dengan syarat data terdistribusi secara umum jika nilai signifikansinya di atas 0,05. Sedangkan jika hasil Kolmogorov Smirnov Single Sample menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017) uji ini digunakan untuk pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji Multikolineritas dapat diuji dengan menggunakan metode klien atau dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Metode klien ialah metode yang membandingkan nilai berasal koefisien determinasi dengan nilai regresi yang ada pada masing-masing variabel independen. Jika $R^2 > r^2$ maka model tidak memiliki suatu gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila $R^2 < r^2$ mode memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai toleransi rendah sama dengan nili VIF yang tingi karena $VIF=1/Tolerance$ dan menunjukkan adanya sebuah kolienaritas yang tinggi pula. Nilai cut off yang biasa dipakai adalah nilai toleransi sebesar 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.9. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Tujuan pengujian hipotesis yakni guna memberikan dasar pengumpulan bukti berupa data guna menentukan apakah akan menyangkal atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang di ciptakan. Pengujian hipotesis bisa mengarah pada keyakinan individu dan pemungutan vonis yang faktual. Pengujian hipotesis bisa di langungkan dalam berbagai jenis uji, antara lain:

1). Uji t

Menurut Ghozali (2017) uji t di pergunakan dasarnya guna mengukur adanya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent dengan beranggapan variabel independent konstan. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas < taraf signifiian 5% maka H0 di tolak.
- b. Apabila probabilitas > taraf signifikan 5% maka H0 diterima.

Jika akibat pengujian statistik menggambarkan H0 di tolak, artinya variabel independent yang terdiri dari gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan insentif secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja tetapi jika H0 diterima, artinya variabel independent tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja.

2). Uji F

Menurut Ghozali (2017) uji F dilakukan guna mengetahui sebuah variabel independent yang dilibatkan kedalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan

kepada variabel dependent. Uji F di gunakan untuk menganalisis hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan (X_1), budaya organisasi (X_2), dan insentif (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y) secara bersama-sama atau simultan. Guna mengetahui variabel-variabel independet berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent digunakan taraf segnifikasi sebesar 0.05.

- a. Apabila nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh varibel X secara simultan terhadap variabel Y.

3). Koefisien Determinan (Adjusted R2)

Ghozali (2017) Koefisien determinasi yang pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel dependent yang diteliti amat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memprediksi variasi variabel dependent. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent religiusitas dan pengetahuan menerangkan variasi variabel dependent yaitu minat. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi